

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga pada umumnya dapat dipandang dari empat dimensi yaitu: (1) olahraga rekreatif yang menekankan tercapainya kesehatan jasmani dan rohani dengan tema khas seperti pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari, (2) olahraga pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, yaitu olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, (3) olahraga kompetitif menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi, dan (4) olahraga profesional yang menekankan tercapainya keuntungan material. Dari kutipan keempat macam kegiatan olahraga diatas, tentunya setiap orang dalam melakukan kegiatan olahraga yaitu untuk memperoleh kebugaran jasmani, akan tetapi pada kenyataannya selain ingin memperoleh kebugaraan jasmani ada juga yang tujuannya untuk kesenangan, melepas penat sehabis kerja, mengisi waktu luang, melakukan olahraga karena ada mata pelajaran di sekolah, ada juga yang tujuannya untuk mendapatkan prestasi dan memperoleh keuntungan.

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bahkan dalam suatu hadist mengatakan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan sejak lahir sampai akhir

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hayat agar manusia bisa berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan semua orang. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 dalam Rasyidin, dkk (2007: 25) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan lainnya. Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Seperti yang diungkapkan Yudha, dkk (2008 : 40) “Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan”. Senada dengan pendapat tersebut Adang (2008 : 14) “Menjelaskan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dari dan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan arti yang dikandungnya”.

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Husdarta (2009: 3) menyatakan, “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Sedangkan Suherman, (2000: 23) menyatakan, “Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial”.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas maka pendidikan jasmani mempunyai peran yang unik dibandingkan bidang studi lainnya, karena berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini menjadi kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan buku Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Pasundan 8 Bandung, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah tersebut yaitu mempelajari tentang Permainan Bola Besar, Permainan Bola Kecil, Atletik, Beladiri, Kebugaran Jasmani, Senam, Senam Irama, Renang, Aktivitas Luar Sekolah dan Pendidikan Kesehatan. Adapun yang membedakan pembelajaran kelas X, XI dan XII yaitu: Bagi kelas X, dapat mempelajari dasar-dasar permainan dalam suatu cabang olahraga; kelas XI

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat diarahkan pada pemahaman cara melakukan latihan-latihan suatu cabang olahraga; dan untuk kelas XII dapat diarahkan pada pemahaman terhadap pola dan strategi permainan (taktik dan strategi permainan suatu cabang olahraga).

Senam mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1912, ketika senam pertama kali masuk ke Indonesia pada jaman penjajahan Belanda. Masuknya olahraga senam ini bersamaannya dengan ditetapkannya pendidikan jasmani sebagai pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Dengan sendirinya senam sebagai bagian dari pendidikan jasmani juga diajarkan di sekolah. Senam yang diperkenalkan pertama kali pada waktu itu adalah senam sistem Jerman. Sistem ini menekankan pada kemungkinan-kemungkinan gerak yang kaya sebagai alat pendidik. Lalu pada tahun 1916 sistem itu digantikan oleh sistem Swedia (yang menekankan pada manfaat gerak), sebuah sistem yang dibawa dan diperkenalkan oleh seorang perwira kesehatan dari angkatan laut kerajaan Belanda, bernama Dr. H. F. Minkema. Lewat Minkema inilah senam di Indonesia mulai tersebar, terutama ketika ia pada 1918 membuka kursus senam Swedia di kota Malang untuk tentara dan guru.

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan didalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu, senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu jenis senam yang dipelajari di sekolah yaitu senam lantai. Senam lantai adalah senam yang dilakukan diatas matras, unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu saat meloncat. *Tiger sprong* merupakan salah satu bagian dari rangkaian gerakan senam lantai. Selain itu *tiger sprong* merupakan gerakan lanjutan dari gerakan roll depan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya materi senam lantai, siswa SMA pasti sudah tidak asing lagi dengan materi senam lantai yang salah satu tugas gerak yang dipelajarinya adalah *tiger sprong*.

Langkah awal dalam pembelajaran *tiger sprong* pada siswa sekolah menengah atas yaitu diajarkan macam-macam teknik dasar *tiger sprong*. Maksud dan tujuan diajarkannya macam-macam teknik dasar *tiger sprong* yaitu, agar siswa memahami dan menguasainya sehingga akan memiliki keterampilan *tiger sprong*. Gerakan *tiger sprong* merupakan salah satu dari beberapa gerakan dalam senam lantai. Gerakan ini biasanya digunakan untuk menghubungkan satu gerakan ke gerakan lain, seperti *hand spring-tiger sprong-neck kip*. Teknik *tiger sprong* hampir sama dengan guling depan, hanya dalam *tiger sprong* menggunakan lari pendek, tolakan kedua kaki, lompatan, dan melayang di udara.

Tiger sprong merupakan tindakan lanjutan dari guling depan, bedanya ialah pada *tiger sprong* ada saat tubuh melayang setelah melompat. *Tiger sprong* merupakan tehnik senam lantai yang cukup sulit jika dilakukan dan belum menguasai guling depan sehingga siswa yang belum menguasai akan kesulitan dan siswa yang menguasai guling depan akan lebih mudah melakukan keterampilan *tiger sprong*. Berdasarkan Kurikulum Standar Isi 2006 Pendidikan

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, bahwa salah satu Standar Kompetensi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kemudian Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa yaitu: (1) mempraktikkan rangkaian senam lantai dengan menggunakan bantuan serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, dan menghargai teman, (2) mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerjasama, dan tanggung jawab. Dari Kurikulum Standar Isi 2006 diatas maka peneliti mencoba untuk meneliti Sekolah Menengah Atas sebagai bahan penelitian.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan *tiger sprong* pada siswa menengah atas dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar *tiger sprong* pada senam lantai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sugiyanto (1998: 247) disebutkan bahwa:

Cara-cara atau metode yang sering digunakan dalam pengajaran gerak olahraga ada beberapa macam, diantaranya adalah: (1) metode praktek keseluruhan, (2) metode praktek bagian, (3) metode drill, (4) metode pemecahan masalah, (5) pendekatan ketepatan dan (6) pendekatan kecepatan.

Banyaknya metode pengajaran gerak olahraga menuntut seorang guru harus cermat dalam memilih dan menentukan metode mengajar. Metode mengajar keseluruhan dan bagian merupakan metode mengajar gerak olahraga yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penerapan metode pembelajaran tersebut didasarkan pada jenis keterampilan yang dipelajari memiliki unsur gerakan yang

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sulit atau sederhana. Selain itu, keberadaan siswa juga merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan dalam menerapkan metode pembelajaran, apakah siswa telah memiliki keterampilan yang baik ataukah belum.

Metode pembelajaran keseluruhan dan bagian merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan olahraga termasuk *tiger sprong*. Kedua metode pembelajaran tersebut masing-masing memiliki ciri dan penekanan yang berbeda, sehingga belum diketahui tingkat efektifitasnya dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong*. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dikaji dan diteliti secara lebih mendalam baik secara teori maupun praktek melalui penelitian eksperimen.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas khususnya keterampilan *tiger sprong* telah diajarkan. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, sehingga kemampuan keterampilan *tiger sprong* para siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Masih rendahnya keterampilan *tiger sprong* tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya, apakah penguasaan teknik *tiger sprong*-nya belum baik, kemampuan fisik belum baik, ataukah metode mengajar yang dilaksanakan kurang tepat. Kondisi yang demikian seorang guru harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru sendiri ataupun dari pihak siswa. Siswa SMA pada umumnya belum menguasai *tiger sprong*, merasa belum siap bahkan belum memiliki kekuatan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan keterampilan *tiger sprong*. Ini biasanya dialami oleh anak-anak kurang senang dengan olahraga apalagi bagi siswa putri. Kurangnya

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sarana yang hanya mempunyai matras terbatas menjadi hambatan dalam pembelajaran *tiger sprong*, metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan *tiger sprong*. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk membelajarkan siswa dengan sarana yang ada, menuntut guru berkreaitivitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru pada umumnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motorik. Pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (misal siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai), harus dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Upaya meningkatkan keterampilan *tiger sprong* senam lantai, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat, diantaranya metode keseluruhan dan bagian. Untuk membandingkan metode pembelajaran keseluruhan dan bagian dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong*, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Perbandingan Metode Bagian dan Keseluruhan dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode bagian dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong* pada siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung?

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Apakah ada pengaruh metode keseluruhan dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong* pada siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Manakah yang lebih efektif antara metode bagian dan keseluruhan dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong* pada siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode bagian dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong* pada siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Pengaruh metode keseluruhan dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong* pada siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Metode pembelajaran apa yang lebih efektif antara metode bagian dan keseluruhan dalam pembelajaran keterampilan *tiger sprong* pada siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut diatas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat anatara lain:

1. Dapat meningkatkan keterampilan *tiger sprong* siswa yang dijadikan sampel penelitian.
2. Sebagai masukan untuk dijadikan pedoman guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Pasundan 8 Bandung pentingnya metode

Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimum.

3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.



Billy Shadat Karta Sasmita, 2012

Perbandingan Metode Bagian Dan Keseluruhan Dalam Pembelajaran Keterampilan *Tiger Sprong* Pada Siswa Kelas X Di Sma Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu